

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia salah satu negara yang dianugerahi sumberdaya alam yang melimpah, sumberdaya alam tersebut tentulah harus dikelola oleh bangsa Indonesia itu sendiri, agar hasil pengelolaan sumber daya alam tersebut dapat memenuhi kebutuhan negara dan memenuhi kebutuhan warga negara Indonesia itu sendiri. Agar sumber daya alam ini dapat terkelola dengan baik, maka salah satu yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia yang terdidik. Hal ini berkaitan erat dengan mata pelajaran biologi sebagai ilmu pengetahuan tentang kehidupan, yang dalam kompetensi dasarnya memiliki keterikatan antara kehidupan dan alam sekitar. Pembelajaran biologi salah satu upaya untuk mengembangkan kesadaran dalam kepribadian individu dalam bidang ilmu pengetahuan kehidupan makhluk hidup, hewan, tumbuhan ataupun alam sekitarnya dengan melalui pengajaran, pelatihan atau *training* dan interaksi individu, untuk mencapai manusia yang sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang kehidupan dan alam sekitarnya, akan menjadi sebuah bekal peserta didik untuk menjadi sumberdaya manusia terdidik, yang tentunya pendidikan pada mata pelajaran biologi tersebut akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas.

Pendidikan sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas diartikan sebagai kegiatan mengolah para peserta didik untuk memiliki bekal dasar dalam bekerja. pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang dapat mengolah potensi peserta didik dalam bekerja. Dalam hal ini pemerintah juga berperan aktif dalam mengatur pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemungkinan bahwa ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan memiliki suatu kurikulum yang dapat mengatur keberlangsungan proses belajar peserta didik sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Untuk meminimalisir kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran pemerintah selalu melakukan perubahan kurikulum pada setiap mata pelajaran. Kurikulum mengatur bagaimana penerapan pembelajaran yang tepat disekolah khususnya pada mata pelajaran biologi seperti halnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengembangkan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum berbasis kompetensi, Kurikulum 2004 dan Kurikulum KTSP tahun 2006 yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kemdikbud, 2013).

Mata pelajaran biologi sebagai salah satu ilmu pengetahuan dasar yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam diri peserta didik. Peranan mata pelajaran biologi dalam mengembangkan pembelajaran peserta didik menjadikan mata pelajaran biologi ini sebagai suatu sarana yang memegang peranan besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMAN 1 Sodonghilir hampir setiap peserta didik menganggap mata pelajaran biologi adalah pelajaran yang sulit, salah satu faktor penyebab peserta didik merasa sulit dalam suatu mata pelajaran bisa jadi karena peserta didik tersebut dalam kurangnya perhatian ketika pembelajaran, keadaan emosi tidak baik saat belajar, gangguan psikis, kepercayaan diri peserta didik yang kurang, kesadaran dalam pembelajaran yang kurang atau bahkan peserta didik merasa tidak puas dengan penyampaian dari seorang pengajar. Hal ini sesuai dengan motivasi dari John Keller yang memiliki parameter dalam mengetahui indikator, perhatian, relevansi, rasa percaya diri peserta didik dan kepuasan peserta didik, hal ini juga ada kaitannya dengan kesadaran metakognitif peserta didik yang penting untuk mengukur kesadaran dan mengukur keterampilan kognitif peserta didik saat proses belajar. Sehingga dibutuhkanlah motivasi dan kesadaran metakognitif peserta didik dalam mengatur pembelajaran baik dikelas ataupun pelajaran diluar kelas.

Motivasi menurut John Keller (2006) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Proses motivasi itu sendiri tidak dapat terlihat secara langsung, yang terlihat hanya tingkah laku dari suatu kegiatan, sehingga untuk melihat hasil dari motivasi peserta didik dalam proses belajar dapat diunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif dalam Yuliasuti (Murtafiah dan Mansuro, 2018:75) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggerakkan motivasi terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peserta didik, dapat menjadikan peserta didik itu lebih giat dalam belajar. Faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk tercapainya tujuan pembelajaran biologi di kelas. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar akan memberikan dorongan belajar pada diri peserta didik untuk menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Bahkan menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Adanya motivasi belajar pada diri peserta didik akan menjadikannya lebih berusaha untuk mencapai tujuan belajar khususnya pada mata pelajaran biologi. suatu tingkat keberhasilan peserta dalam pemecahan masalah saat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi peserta didik itu sendiri. Selain motivasi belajar peserta didik ada faktor lain yang menjadi parameter dalam pembelajaran yaitu kesadaran metakognitif.

Kesadaran Metakognitif menjadi salah satu parameter yang harus dicapai peserta didik tingkat menengah atas pada kurikulum 2013. Parameter metakognitif dianggap penting karena pengetahuan metakognitif menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Metakognitif akan mendorong kesadaran belajar peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan dan pengembangan keterampilan berpikir lebih tinggi. Menurut Murtafiah dan Masrura, S.I (2017:671) juga menyatakan menyatakan bahwa kedewasaan dan kemandirian dalam belajar dapat diasah melalui ranah metakognitif peserta didik. Untuk itu, kesadaran metakognitif peserta didik sangat dibutuhkan dalam mengukur kemandirian dalam

belajar. Menurut John Flavell (1976:232) “Metakognitif mengacu pada pengetahuan seseorang mengenai proses kognitif dan produknya sendiri. Kesadaran metakognitif berkaitan pada hal-hal lain seperti pemantauan aktif, pengaturan konsekuensi serta pengaturan pada proses-proses kognitif milik dirinya”. Metakognitif memiliki peran penting dalam pembelajaran dan dalam pemecahan suatu masalah. Kesadaran metakognitif diperlukan agar peserta didik memahami bagaimana melakukan suatu hal yang akan peserta didik lakukan. Kesadaran metakognitif merupakan upaya berpikir dengan kemampuan mengontrol proses kognitif peserta didik, kesadaran metakognitif diperlukan dalam mencari informasi peserta didik saat telah membuat suatu strategi dalam pembelajaran di kelas sebagai bahan evaluasi guru sebagai pemberi kontrol kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kembali pembelajaran kearah yang lebih baik. Menurut Murtafiah dan Masrura, S.I (2017:671) menyatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar dan kesadaran metakognisi akan menjadi modal peserta didik untuk mampu bersikap mandiri dan tahu apa yang telah dipelajari, sehingga dapat berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran biologi.

Prestasi belajar peserta didik tingkat menengah atas sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam menghasilkan prestasi belajar, peserta didik diatur dengan kriteria pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan akademik yang dapat diterapkan, dapat mengembangkan pengetahuan, menciptakan pengetahuan dan memahami teknologi. Rosyid, Moh. Zaiful (2019:8) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu dengan perolehan penilaian dilihat dari kemajuan peserta didik menyangkut keasadaran, pengetahuan keterampilan dengan meninjau aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan bantuan pengajar dalam mengontrol proses kognitif, kesadaran metakognitif peserta didik atau motivasi dari individu peserta didik sendiri.

Namun pada kenyataan masih banyak peserta didik dijumpai belum dapat memenuhi tuntutan kurikulum 2013 dalam aspek kehidupan. Dunia pendidikan menengah atas melibatkan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah lanjutan pertama.

Sebagai konsekuensinya peserta didik wajib mengadakan adaptasi dengan dunia baru yang tuntutan terutama adaptasi pola pikir belajar yang awalnya mempelajari sebuah pelajaran dengan sangat jauh berbeda ketika masih menjadi siswa SMP yang sangat mudah memperoleh penyuluhan dan bimbingan. Sebagai seorang peserta didik, maka harus mempunyai kesadaran, tanggung jawab, atau kontrol diri yang tinggi untuk dapat melakukan atau menjalankan proses belajar karena hampir seluruhnya tanggung jawab belajar dipercayakan kepada peserta didik. Pengajar hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja, selebihnya peserta didik diharuskan mencari atau membaca sendiri. Metode inilah yang sangat menuntut seorang peserta didik harus siap dan mempunyai andil yang besar untuk menemukan sendiri atau belajar sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, untuk mencapai suatu prestasi belajar yang diharapkan. Oleh karenanya perlu diakan suatu penelitian mengenai prestasi belajar peserta didik untuk melihat keterkaitannya dengan motivasi dan kesadaran metakognitif sebagai parameter tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran biologi.

Berdasarkan wawancara dengan guru, belum pernah diadakannya pengukuran mengenai pemikiran metakognitif dan motivasi dengan menggunakan instrument angket. Sehingga belum diketahui, apakah keberhasilan dalam prestasi belajar berhubungan ataupun tidak dengan motivasi dan kesadaran metakognitif peserta didik dalam mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMAN 1 Sodonghilir tahun ajar 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah bahwasanya:

1. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mempelajari biologi ?
2. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran?
3. Apakah guru pernah melakukan pengukuran motivasi belajar peserta didik ?
4. Apakah peserta didik memiliki kesadaran metakognisi dalam mempelajari biologi ?
5. Apakah guru pernah mengukur kesadaran metakognisi peserta didik?
6. Apakah guru mengembangkan kesadaran metakognisi selama proses pembelajaran biologi?

7. Bagaimana hubungan motivasi belajar biologi dengan prestasi belajar biologi?
8. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan kesadaran metakognitif terhadap prestasi belajar ?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah tersebut diantaranya menggunakan:

1. Prestasi belajar peserta merupakan nilai rapor, pengambilan data yang sudah dilakukan dengan mengambil nilai rapor disemester genap pada mata pelajaran biologi.
2. Motivasi merujuk pada John Keller (2006) dengan indikator yang terdiri dari *attention* (perhatian), *relevance* (hubungan atau kaitan), *confidence* (percaya diri), and *satisfaction* (kepuasan).
3. Kesadaran metakognitif merujuk pada teori G, Schraw dan Dennison (1994) dalam buku *assessing metacognitive awareness. Contemporary educational psychology* halaman 460-475 atau dapat disebut juga sebagai *assessment metacognitive awareness inventory* (MAI) menggunakan dua indikator utama diantaranya: pengetahuan tentang kognisi terdiri dari delapan sub indikator (deklaratif pengetahuan, pengetahuan prosedural, bersyarat pengetahuan), peraturan kognisi (perencanaan, strategi manajemen informasi, pemantauan pemahaman).
4. Penelitian ini dilakukan pada kelas X MIPA SMAN 1 Sodonghilir tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang : “Hubungan Motivasi dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi yang akan dilaksanakan di kelas X MIPA SMAN 1 Sodonghilir”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “adakah hubungan antara motivasi dan kesadaran metakognitif terhadap

prestasi belajar peserta didik disemester genap pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMAN 1 Sodonghilir tahun ajaran 2019/2020?".

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik disemester genap pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMAN 1 Sodonghilir tahun ajar 2019/2020

### D. Definisi Operasional

Kesalahan penafsiran dalam penelitian biasanya sering terjadi diantara peneliti dan pembaca. Guna menghindari perbedaan penelitian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu dibuatlah definisi operasional variable untuk memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan, yakni:

1. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan pada suatu pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat berupa angka, huruf, simbol ataupun kalimat yang telah menyatakan dengan ukuran tingkat keberhasilan peserta didik melalui standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi peserta didik baik dalam aspek apektif, kognitif dan psikomotor. Dalam penelitian ini prestasi belajar diperoleh dari data peserta didik yang dilihat dari nilai rapor tahun ajaran 2019/2020 disemester genap pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMAN 1 Sodonghilir.
2. Motivasi belajar ini berasal dari dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adanya motivasi belajar pada diri peserta didik akan membuat pelajaran semakin bermakna dan menyenangkan, karena timbulnya rasa percaya diri peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan indikator motivasi menggunakan angket yang diadopsi dari John Keller berupa 26 pernyataan yang sudah divalidasi dengan indikator motivasi terdiri dari 4 indikator, yaitu: *attention* (adanya hasrat dan keinginan berhasil), *relevance* (hubungan atau kaitaya antara adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar), *Confedence* (adanya harapan

atau cita-cita masa depan), *satisfaction* (adanya rasa kepuasan dalam bentuk penghargaan dalam belajar sehingga dapat menjadi kegiatan yang menarik dalam belajar). Dalam hal ini lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik dalam belajar, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

3. Kesadaran metakognitif yang merupakan cara berpikir seseorang peserta didik yang akan mencerminkan kesadaran individu tentang bagaimana mereka berpikir dan belajar, dan penilaian mereka tentang diri mereka sebagai pemikir dan pelajar. Kesadaran metakognitif diukur dengan angket adopsi dari penelitian Schraw, G. & Dennison, R.S. (1994) penelitian ini menggunakan 40 butir pernyataan yang telah melalui validasi. Setiap indikator kesadaran metakognitif yang meliputi pengetahuan tentang kognisi (deklaratif pengetahuan, pengetahuan prosedural, bersyarat pengetahuan), pengaturan kognisi (perencanaan, strategi manajemen informasi, pemantauan pemahaman).

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian hubungan antara prestasi belajar, motivasi dan kesadaran metakognitif, ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan dalam mata pelajaran biologi dan pendidikan sains lainnya yang berupa teori-teori bagi para peneliti, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dikaji kembali oleh peneliti lainnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah pengetahuan mengenai hubungan diantara terhadap motivasi dan kesadaran metakognitif terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai informasi dan pengetahuan serta gambaran bagi guru mengenai adanya korelasi antara motivasi dan kesadaran metakognitif terhadap prestasi belajar.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menetapkan sebuah diagnosis kurikulum yang tepat dengan harapan guru dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mampu meningkatkan, berpikir tingkat tinggi, pendidikan karakter peserta didik untuk menerapkan pola pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitif, motivasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik dikelas.
- 3) Dapat memberikan bantuan pada guru untuk mengukur kesadaran peserta didik dalam kesadaran metakognitif dan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan pengalaman dan informasi hasil pengukuran kesadaran metakognisi dalam pembelajaran biologi
- 2) Memberikan informasi terkait prestasi belajar dan hubungannya dengan motivasi belajar dan kesadaran metakognisi dalam pembelajaran biologi
- 3) Untuk memacu kesadaran dalam mempelajari dalam sebuah mata pelajaran, memiliki pemikiran yang bersipat memotivasi diri sendiri dengan kesadaran metakognitif dalam menghadapi sebuah permasalahan. Sehingga, peserta didik mampu memecahkan permasalahan tersebut guna menciptakan peserta didik yang dapat bersaing dalam proses pembelajaran dengan outcome yang diharap dapat meningkatkan prestasi pembelajaran.
- 4) Untuk menumbuhkan sebuah strategi dalam memotivasi diri sendiri setelah belajar peserta didik agar peserta didik dapat merencanakan pembelajarannya meliputi kesadaran metakognitif yang sesuai dengan kebutuhan diri peserta didik saat melakukan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi pembelajaran masing-masing individu peserta didik.

d. Bagi peneliti

Memberikan informasi mengenai adanya korelasi motivasi, kesadaran metakognitif dengan prestasi belajar peserta didik.